

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan salah satu prinsip dasar yang berguna bagi kemajuan bangsa, bahkan pendidikan juga mengatasiberbagai peranan yang penting dalam kemajuan bangsa. Pendidikan adalah pengajaran atau bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam kaitannya dengan perkembangan fisik dan mental siswa sampai pada pembentukan kepribadian yang utama (Susanti, 2013: 274). Memang benar bahwa situasi bangsa berpengaruh dengan kondisi manusia di negara itu, karena orang-orang yang memegang peranan penting bangsa yaitu orang yang bertempat tinggal di Negara itu sendiri. Oleh karena itu, bangsa sangat bergantung dengan pendidikan yang didapat. Dalam Sistem Pendidikan Nasional telah mendeskripsikan pendidikan sebagai badan usaha dan rencana mendasar bagi penyelenggaraan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan spiritualitas keagamaan, karakter, akhlak mulia, dan kompetensi diri untuk agama, bangsa, dan negara.

Pemerintah menerapkan kurikulum 2013, berharap dapat menyeimbangkan praktik pendidikan di sekolah, antara kemampuan intelektual dengan kemampuan yang sudah dimiliki siswa untuk membentuk karakter mereka. Nilai pendidikan karakter mengarahkan cara berfikir dan berperilaku siswa yang awalnya memiliki sikap negatif menjadi lebih baik serta berfikir yang nanti kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Pendidikan tidak hanya memegang peranan sangat penting tetapi karakter siswa, karakter ini dibentuk oleh sebuah madrasah dan susunannya harus memiliki sistem pembentukan karakter yang jelas dan terpadu. Lingkungan selalu rawan terhadap kejahatan, sehingga kita sangat membutuhkan karakter sebagai acuan untuk berbuat baik pada diri sendiri, terutama di lingkungan sekitar. Karakter adalah kumpulan dari berbagai sudut pandang kepribadian seseorang (Irma, 2018: 15). Kepribadian juga merupakan bentuk tingkah lakunya manusia yang bersangkutan dengan baik buruknya tingkah laku manusia. Karakter yang baik adalah karakter yang sesuai dengan etika dan norma yang berlaku dimasyarakat. Oleh karena itu, untuk

membentuk kepribadian yang baik, pendidikan karakter harus diajarkan sejak usia dini. Dengan begitu, pembentukan karakter itu sendiri dapat dibiasakan, sehingga kepribadian positif secara alami muncul. Pendidikan karakter adalah suatu sikap yang penting untuk menerapkan pada siswa, karena pendidikan karakter ini menjadi landasan yang utama untuk membentuk para generasi bangsa (Fauliyah, 2020: 95).

Di era global di mana para pemimpin bangsa berupaya menanamkan karakter yang baik pada warganya dalam hal pergaulan, tidak hanya sekolah yang perlu menanamkan pendidikan karakter kepada siswanya, melainkan semua orang perlu akan pendidikan karakter yang baik. Pendidikan karakter, yaitu; untuk membentuk kepribadian anak, menjadi pribadi yang baik, warga negara yang baik, sehingga mampu untuk mengantisipasi tanda-tanda krisis moral dan berperan dalam kemajuan generasi muda Indonesia. Dalam penanaman pendidikan karakter tidak perlu menempuh pendidikan formal seperti sekolah. Tetapi, dengan bahan buku bacaan, seperti novel, koran, majalah dan buku lainya juga memiliki banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dan ditiru oleh siswa.

Merosotnya moral pada generasi bangsa, sangat dikhawatirkan dari tahun ke tahun, banyak beberapa kasus yang dilakukan pada kalangan pelajar seperti tawuran antar pelajar, menyalah gunakan narkoba, serta pencurian. Dalam Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (tim KPAI, dalam kpai.go.id) Komisioner KPAI Bidang Hak Sipil dan Partisipasi Anak, Jasra Putra mengungkapkan, mulai dari adanya kasus mengaputasi jari siswa hingga mengenai kasus siswa yang sampai meninggal dunia, hal itu menjadi cerita lewat yang kelewatan batas dan ancaman fisik yang keras oleh siswa terhadap temannya pada Februari 2020. Kenakalan remaja (Aimar Rani, dalam okezone.com) Sastreskrim Polresta Tangerang menangkap delapan belas siswa dan dua unit alumni yang ikut tawuran, 2022. Kopol Zamrul, Kepala Reskrim Polresta Tangerang, mengatakan, dari sepuluh remaja pelaku tawuran yang diamankan, enam pelaku diketahui masih di bawah umur.

Kenakalan yang dilakukan siswa ini berpengaruh dalam lingkungan disekitar, di dalam lingkungan yang tidak baik dapat maka dapat menghancurkan

nilai pendidikan karakter pada orang disekitar. Pendidikan itu wajib bagi setiap orang yang menjadi harapan untuk bangsa, serta memiliki perilaku yang baik dalam dirinya. Banyak dari novel yang memiliki pembelajaran mengenai nilai pendidikan karekter di dalamnya yang mana menjadi tuntutan untuk bertingkah laku baik, yaitu salah satunya novel *Rumah Tanpa Jendela*.

Dalam penelitian ini, novel *Rumah Tanpa Jendela* menjadi bahan objek analisis. Novel *Rumah Tanpa Jendela* berkisah tentang seorang anak kecil yang bernama Rara, seorang anak kecil yang hidup disuatu desa dekat dengan tempat pembuangan sampah bersama bapak dan simboknya. Rumah yang ditempati Rara kecil, dan tanpa jendela. Rara mempunyai impian rumah yang berjendela karena dia bisa melihat kejendela untuk menatap Bintang disetiap malam. Dan Rara juga tidak pernah putus akan pendidikan, Rara sekolah bersama temen-temannya di sekolah singgah yang berada di desa tersebut, sekolah yang tidak memandang umur. Sekolah ini hanya untuk anak-anak yang ingin belajar demi mencapai cita-cita yang ingin dicapainya. Rara memiliki impian yaitu rumah yang memiliki jendela, tapi bagi teman-temannya impian Rara itu sangat konyol dan mereka menertawakan impian Rara, Rara hanya diam dan tidak mendengarkan hirauan teman-temannya. Dan pada akhirnya Rara bertemu dengan Dodo dan nenek Dodo, Dodo merupakan anak orang yang berada dan berhati baik kepada orang lain. Dan dengan berjalannya waktu Rara dan Dodo menjadi teman baik. Dan impian Rara memiliki rumah yang ada jendela akhirnya terwujud karena pertolongan keluarga Dodo. Hidup Rara dan neneknya hidup bahagia.

Pada penelitian novel *Rumah Tanpa Jendela* ini menganalisis nilai pendidikan karakter, yang mana di dalam novel tersebut terdapat banyak nilai pendidikan karakter diantaranya nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Novel *Rumah Tanpa Jendela* ini dapat memberikan motivasi dan nilai yang baik bagi pembaca, baik tokoh antagonis, protagonis, ataupun tritagonis yang dapat diambil dari nilai pendidikan karakter pada novel tersebut. Selain itu peneliti menganalisis novel *Rumah Tanpa*

Jendela karena novel ini berbentuk cerita yang mana pembaca dapat lebih mudah untuk menerapkan ke dalam dirinya apa yang sudah dibaca.

Peneliti memilih penelitian mengenai Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA karena masih banyak ditemukan kasus-kasus yang sudah dijelaskan diatas yaitu tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, serta pencurian dan tindakan kriminal lainnya. Sehingga nilai karakter di dalam dunia pendidikan masih sangat rendah, dan peneliti ingin menerapkan serta meningkatkan nilai karakter pada siswa yang terdapat dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Kurikulum 2013 yang telah diterapkan oleh pemerintah dapat terealisasikan, karena pada kurikulum yang sekarang di dalamnya menekankan nilai pendidikan karakter sejak usia dini. Oleh karena itu, dengan adanya nilai karakter pada siswa yang harus membentuk siswa, sehingga para lulusan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan yang baik tanpa meninggalkan pendidikan karakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Nilai pendidikan karakter apa saja yang ada pada novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia?
2. Bagaimana relevansi pembelajaran sastra di SMA berdasarkan hasil analisis nilai pendidikan karakter pada novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia dengan pendekatan Semiotika.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi pembelajaran sastra di SMA terhadap hasil analisis nilai pendidikan karakter pada novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan beberapa tahap dalam penelitian, peneliti berharap dengan penelitian ini dapat manfaat. Baik manfaat teoretis ataupun manfaat praktis. Berikut manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter dan hasil dari penelitian diharapkan akan memperdalam materi tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dalam penelitian ini, siswa dapat menerapkan nilai pendidikan karakter di lingkungan sekitarnya dan menjadi generasi muda yang berakhlakul kharimah.

b. Bagi Guru

Diharapkan dalam penelitian ini, para guru dapat mengajarkan lebih mendalam mengenai nilai pendidikan karakter kepada siswa dengan mulai pembelajaran sastra.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dalam penelitian ini, dapat menjadi bahan penelitian para peneliti lainnya, mengenai nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel.

